



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DALAM ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2020-2023

Ola Marlina Purba

olapurba25@gmail.com

Universitas Simalungun

Eva Sriwiyanti Sinaga

evasriwiyanti.s@gmail.com

Universitas Simalungun

Alamat: Jln.Sisingamangaraja Barat, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Prov
Sumatera Utara, 21142

Korespondensi penulis: olapurba25@gmail.com

Abstrak. *The company quantitative achievements can be seen from its financial performance which reflects the company's ability to manage resources effectively and efficiently. Financial performance can be measured using financial ratios. Companies or organizations usually prepare financial reports to provide information about financial performance to stakeholders such as owners, investors, employees, creditors and other related parties. This research aims to assess the financial performance of PT PLN Persero to examine financial performance in the period 2020-2023. This research method uses descriptive methods. This research uses data collected from financial reports for the period 2020-2023. Financial reports can be used to collect this data, which can be obtained from the official website of PT PLN Persero. The main focus of this research is on profitability ratios. The results of the analysis show good financial performance. Profitability can be assessed using the following methods : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM).*

Keywords: *Financial Reports Analysis, Financial Performance, Profitability Ratios.*

Abstrak. Prestasi kuantitatif Perusahaan terlihat dari kinerja keuangannya yang mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Perusahaan atau organisasi biasanya Menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja finansial kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT PLN Persero memeriksa kinerja keuangan pada periode 2020-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan laporan keuangan periode 2020-2023. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan data-data tersebut, yang dapat diperoleh dari situs resmi PT. PLN Persero. Fokus utama penelitian ini adalah pada rasio profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan adanya kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas dapat dinilai dengan metode berikut : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).

Kata Kunci: *Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, perusahaan perlu berpikir kreatif dan terus berinovasi agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan ingin usahanya semakin maju. Perusahaan baru akan berkembang jika manajemennya bisa membuat dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang meningkatkan nilai perusahaan. Agar perkembangan ini bisa dipantau dengan jelas, perusahaan harus membuat catatan tentang semua perubahan yang terjadi selama operasional berlangsung. Catatan itu bisa berupa laporan keuangan, yang memuat informasi tentang keadaan dan posisi keuangan dalam periode tertentu.

Dengan negara semakin maju, teknologi di Indonesia juga ikut berkembang. Ini menyebabkan peningkatan penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. PT. PLN (Persero) sangat penting karena menyediakan listrik untuk menerangi rumah di berbagai wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Selain itu, PT juga memiliki peran yang penting. PLN juga membantu bisnis dan usaha rumah tangga dalam mengembangkan usaha mereka melalui penyediaan energi listrik yang dapat diandalkan.

Sesuai akta nomor 169 yang dikeluarkan tanggal 30 Juli 1994, disebutkan bahwa PLN berubah status dari organisasi publik menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Pada tahun 2009, sesuai dengan Peraturan No. 30 Tahun 2009 PLN belum menjadi Badan Hukum (PKUK) sampai sekarang. PT. PLN (Persero) adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan milik pemerintah adalah jenis usaha di mana modalnya sepenuhnya atau umumnya dimiliki oleh pemerintah melalui pemisahan dari sumber daya negara. Jenis organisasi dalam BUMN termasuk Persero sebagai organisasi dengan kewajiban terbatas yang modalnya dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang seluruhnya atau setidaknya (51%) penawarannya diklaim oleh negara Republik Indonesia yang tujuannya adalah untuk menciptakan keuntungan.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, bisa dilakukan analisis rasio yang mencakup beberapa indikator penting. Salah satu dari contohnya adalah Rasio Profitabilitas atau rentabilitas adalah penting karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Rasio Likuiditas, yang berguna untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek. Selain itu, ada Rasio Leverage yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana hutang atau pinjaman. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Evaluasi kinerja perusahaan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan sejumlah rasio keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan ini adalah untuk mengevaluasi dan meramalkan kondisi keuangan perusahaan, serta menilai pencapaian perusahaan dalam masa lalu dan saat ini. Salah satu perbandingan yang digunakan dalam analisis ini adalah Rasio Profitabilitas, dilakukan melalui beberapa metrik seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, sedangkan NPM memberikan gambaran laba per Rupiah penjualan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan pendapatan penjualan. ROE menunjukkan seberapa efisien suatu organisasi menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modalnya sendiri. Dengan hasil analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja dan pengambilan keputusan strategis.

TINJAUAN TEORITIS KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Natsir et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan.

Menurut PSAK, kinerja keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur. Kinerja keuangan merupakan evaluasi menyeluruh terhadap posisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio rasio keuangan, setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda untuk itu rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas. Rasio Keuangan Menurut Lipursari & Hermuningsih (2022) adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih posisi keuangan dalam laporan keuangan, seperti neraca atau laporan laba rugi. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, efisiensi, likuiditas, kemampuan membayar hutang serta profitabilitas.

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang berhasil dicapai perusahaan dibidang keuangan selama satu periode akuntansi. Kinerja keuangan ini menggambarkan tingkat Kesehatan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (profitability ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Kenaikan persentase pada rasio profitabilitas setiap tahun dimana hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengontrol biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan tiap tahunnya (Damanik & Wahyul, 2021).

Menurut Kasmir (2016: 196) “Rasio Profitabilitas atau adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga mampu memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan dari rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

1)Gross Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk. Selain margin laba kotor ada baiknya jika kita juga menghitung persentase dari laba usaha, yaitu: Untuk kondisi normal, laba kotor seharusnya positif karena menunjukkan perusahaan menjual barang di atas harga pokoknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin atau Return on Sales (ROS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari Perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3) Return on Asset (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut return on investment (ROI).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Return Of Equity

Rasio ini mengukur Tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Skala Ukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Menurut Rahayu & Arafat (2019), Kerangka untuk mengevaluasi kinerja keuangan terdapat dalam bentuk skala kinerja keuangan, yang terdiri dari empat rasio keuangan berikut: aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Untuk menentukan statuskinerja keuangan PT PLN (Persero) yang dirinci pada tabel berikutnya, para ahli akan berkonsentrasi pada interpretasi rasio profitabilitas:

Tabel 1. Skala Ukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

No	Penilaian	Interpretasi
1	Sangat Baik	>15%
2	Baik	10%<15%
3	Cukup Baik	5%<10%
4	Kurang Baik	1%;<5%
5	Tidak Baik	<1%

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kembauw et al. (2020), Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar

laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Kasmir (2018), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian Kieso et al (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Hery (2016), urutan laporan keuangan menurut penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (Income Statement), Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan pendapatan dan beban Perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan telah membuat keuntungan atau kerugian selama periode tersebut. Laba atau rugi perusahaan ditentukan dengan mengurangi semua biaya dari pendapatan perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan seberapa efektif strategi yang ditetapkan oleh manajemen pada awal periode akuntansi. Ini juga membantu pemilik bisnis menentukan apakah mereka dapat menghasilkan laba tinggi dengan menaikkan harga, menurunkan biaya, atau keduanya.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity), laporan ekuitas pemilik menggambarkan perubahan saldo modal selama periode pelaporan. Laporan ini sering dinamakan laporan perubahan ekuitas.
3. Neraca (Balance Sheet), neraca menjabarkan saldo akhir dalam akun aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal yang dinyatakan dalam laporan. Dengan demikian, neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Neraca biasanya digunakan untuk banyak analisis keuangan kinerja bisnis.
4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow), laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dan menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas. Fokus khususnya adalah pada jenis kegiatan yang menghasilkan dan menggunakan uang tunai, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak merilis laporan arus kas untuk penggunaan internal, lebih memilih untuk hanya menerbitkan laporan laba rugi dan neraca. Namun, itu adalah bagian wajib dari laporan keuangan yang diaudit yang dirilis kepada pemberi pinjaman, kreditur, regulator, dan investor.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Rasio Keuangan Menurut Lipursari & Hermuningsih (2022) adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih posisi keuangan dalam laporan keuangan, seperti neraca atau laporan laba rugi. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, efisiensi, likuiditas, kemampuan membayar hutang serta profitabilitas.

Menurut Thian (2022), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan 11 keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, selain itu membantu perusahaan membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan bisa terus berkembang.

Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Analisis laporan keuangan komparatif digunakan untuk melihat apakah saldo setiap akun dalam laporan keuangan suatu perusahaan berubah dari satu periode ke periode berikutnya. Ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan periode 2020 - 2023. Deskripsi naratif menjelaskan atau memberikan gambaran tentang kondisi dan situasi yang sedang diteliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ini termasuk analisis yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terutama dalam metode analisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, untuk memahami dengan baik tentang bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero), perlu menghitung metrik praktis untuk menentukan tingkat profitabilitas. Data yang diperoleh dari pihak ketiga atau sumber untuk tujuan tertentu disebut data sekunder. Teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan mengakses website resmi PT. PLN (Persero). Analisis komperatif perusahaan digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas. Analisis ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan PT PLN (Persero) dari tahun 2020 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perhitungan margin laba kotor (Gross Profit Margin) yang dilakukan PT. PLN (Persero) periode 2020-2023 dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Gross Profit Margin PT PLN (Persero)
Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Total Pendapatan	GPM
2020	44.407.472	345.415.637	12,86
2021	45.055.145	368.174.270	12,24
2022	54.938.141	441.131.943	12,45
2023	47.200.074	487.384.064	9,68

a. Tahun 2020

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{44.407.472}{345.415.637} \times 100\% = 12,86\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{45.055.145}{368.174.270} \times 100\% = 12,24\%$$

c. Tahun 2022

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{54.938.141}{441.131.943} \times 100\% = 12,45\%$$

d. Tahun 2023

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{47.200.074}{487.384.064} \times 100\% = 9,68\%$$

Net Profit Margin

Berikut adalah perhitungan Net Profit Margin PT PLN (Persero) dari tahun 2020 hingga 2023.

**Tabel 3. Net Profit Margin PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Tahun 2020 – 2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	NPM
2020	5.993.428	345.415.637	1,74%
2021	13.174.877	368.174.270	3,58%
2022	14.414.720	441.131.943	3,27%
2023	22.071.458	487.384.064	4,53%

Sumber: data diolah (2024)

a. Tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{5.993.428}{345.415.637} \times 100\% = 1,74\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{13.174.877}{368.174.270} \times 100\% = 3,58\%$$

c. Tahun 2022

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{14.414.720}{441.131.943} \times 100\% = 3,27\%$$

d. Tahun 2023

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{22.071.458}{487.384.064} \times 100\% = 4,53\%$$

Return on Assets

berikut menunjukkan perhitungan hasil aset PT PLN (Persero) untuk periode 2020–2023.

**Tabel 4. Return On Assets PT PLN (Persero)
Tahun 2020-2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	5.993.428	1.558.914.720	0,38%
2021	13.174.877	1.613.216.456	0,82%
2022	14.414.720	1.638.139.276	0,88%
2023	22.071.458	1.670.639.704	1,32%

Sumber: data diolah (2024)

a. Tahun 2020

$$\text{Return On Asset} = \frac{5.993.428}{1.588.914.720} \times 100\% = 0,38\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Return On Asset} = \frac{13.174.877}{1.163.216.456} \times 100\% = 0,82\%$$

c. Tahun 2022

$$\text{Return On Asset} = \frac{14.414.720}{1.638.139.276} \times 100\% = 0,88\%$$

d. Tahun 2023.

$$\text{Return On Asset} = \frac{22.071.458}{1.670.639.704} \times 100\% = 1,32\%$$

Return On Equity Ratio

Berikut hasil perhitungan Return On Equity yang dilakukan PT PLN (Persero) periode 2020 – 2023 terdapat dalam tabel berikut

**Tabel 5. Return On Equity Ratio PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Tahun 2020 – 2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2020	5.993.428	939.812.592	0,64%
2021	13.174.877	981.607.123	1,34%
2022	14.414.720	991.450.566	1,45%
2023	22.071.458	1.015.631.399	2,17%

Sumber: data diolah (2024)

a. Tahun 2020

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{5.993.428}{939.812.592} \times 100\% = 0,64\%$$

b. Tahun 2021

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{13.174.877}{981.607.123} \times 100\% = 1,34\%$$

c. Tahun 2022

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{14.414.780}{991.450.566} \times 100\% = 1,45\%$$

d. Tahun 2023

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{22.017.458}{1.015.631.399} \times 100\% = 2,17\%$$

Tabel 6
Rekapitulasi Berikut Menggambarkan Hasil Dari Perhitungan Profitabilitas:

Keterangan	Tahun				Rata-rata/ Rasio
	2020	2021	2022	2023	
GPM	12,86% (baik)	12,24% (baik)	12,45% (baik)	9,68% (cukup baik)	11,81% (baik)
NPM	1,74% (kurang baik)	3,58% (kurang baik)	3,27% (kurang baik)	4,53% (kurang baik)	3,28% (kurang baik)
ROA	0,38% (tidak baik)	0,82% (tidak baik)	0,88% (tidak baik)	1,32 % (kurang baik)	0,85% (tidak baik)
ROE	0,64% (tidak baik)	1,34% (kurang baik)	1,45% (kurang baik)	2,17% (kurang baik)	1,40% (kurang baik)

Sumber: data diolah (2024)

1. Gross Profit Margin (GPM):

Kinerja GPM terus berkembang secara fluktuaktif dengan positif selama tahun 2020-2023. GPM di tahun 2020 terjadi penurunan margin laba kotor dari 12,86% ke 12,24% pada 2022. Namun pada tahun 2023, GPM mengalami meningkat akibat meningkatnya pendapatan dan stabilnya beban operasional. Namun, GPM tetap dikelompokkan dalam kategori "baik" karena rata-rata GPM selama empat tahun adalah 11,81%, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga efisiensi dalam mengelola biaya produksi. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan kuat dalam meningkatkan pendapatan dan masih mampu mengontrol biaya produksi atau menjaga harga jual agar tetap bersaing.

2. Net Profit Margin (NPM):

NPM yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih dari total penjualan, memperlihatkan pergerakan yang lebih stabil dan cukup signifikan. Di tahun 2020, perusahaan dalam keadaan

yang kurang menguntungkan, dengan NPM 1,74 %, hal ini wajar dan masih bergerak positif di saat Covid-19 melanda, walaupun pada saat pandemi Pemerintah dan PT. PLN (Persero) bekerjasama memberikan subsidi listrik. Kemudian pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan menjadi 3,58%. Hal ini disebabkan tingginya pendapatan setelah covid. Namun, pada tahun 2023, keuntungan perusahaan berhasil melonjak NPM tumbuh diangka 4,53% (kurang baik). Peningkatan NPM pada tahun 2023 disebabkan oleh penurunan liabilitas yang dapat menyebabkan biaya bunga dan pengeluaran lain yang terkait dengan liabilitas itu meningkat. Rata-rata NPM selama empat tahun terakhir adalah 3,28%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih berusaha untuk mempertahankan profitabilitas bersih secara stabil. Walaupun ada perbaikan, tantangan utama perusahaan masih terletak pada pengelolaan biaya operasional dan efisiensi dalam mempertahankan keuntungan bersih.

3. Return on Assets (ROA):

ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Pada tahun 2020, ROA tercatat 0,38%, yang menyiratkan bahwa perusahaan sedikit mampu memanfaatkan aset dengan baik. Di tahun 2021, ROA membaik menjadi 0,82%. Peningkatan yang terjadi pada 2022, dengan ROA mencapai 0,88% (masih kurang baik), dan pada 2023 meningkat lagi menjadi 1,32%. Peningkatan ROA pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan aset yang signifikan. Rata-rata ROA selama empat tahun terakhir adalah 0,85%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk meraih laba.

4. Return on Equity (ROE):

ROE, yang menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham, menunjukkan pola yang serupa dengan ROA. Pada tahun 2020, ROE mencatat angka positif yaitu 0,64%, yang mencerminkan performa yang kurang baik. Namun, di tahun 2021 dan 2022, terdapat peningkatan yang mencapai 1,34% dan 1,45% menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Kenaikan pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan laba bersih. Meskipun demikian, rata-rata ROE selama periode ini mengalami kenaikan lagi sekitar 2,17%, menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih efisien dalam pengelolaan ekuitas untuk mencapai keuntungan yang stabil.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

PT. Perusahaan Listrik Negara telah menunjukkan beberapa tren positif dalam kinerja keuangannya, termasuk:

- **Efficiency dalam Mengelola Biaya Produksi:** GPM tetap berada dalam kategori "baik" karena rata-rata GPM selama empat tahun adalah 11,81%.
- **Profitabilitas Netto yang Stabil:** Meskipun ada variasi, rata-rata NPM selama empat tahun terakhir adalah 3,28%, yang menunjukkan usaha untuk mempertahankan profitabilitas bersih secara stabil.
- **Optimisme dalam Penggunaan Aset:** ROA dan ROE menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata ROA selama empat tahun terakhir adalah 0,85% dan rata-rata ROE adalah %.

Namun, perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan pengelolaan biaya operasional untuk meraih laba yang lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M., & Wahyul, W. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 4(2), 36–42.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M. R., Budiasih, Y., & Utami, Y. (2020). Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Test: Engineering & Management*, 82, 16256–16266.
- Lipursari, L., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid- 19. *Seiko: Journal of Management & Business*, 4(3), 549–557.
- Natsir, M. S., Supriaddin, N., & Putera, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Kendari. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 316–333.
- Rahayu, E. P., & Arafat, F. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Asahimas Flat Glass Tbk. In *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* (hal. 199–209).
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.